

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keselamatan pasien merupakan aspek penting dalam pelayanan kesehatan yang harus didukung oleh supervisi yang efektif. Penerapan keselamatan pasien dapat diwujudkan jika perawat memiliki pemahaman yang baik mengenai faktor-faktor yang dapat mengancam keselamatan pasien selama pasien masa perawatan di rumah sakit. Dengan menetapkan standar, sasaran dan langkah menuju keselamatan pasien dengan tujuan akhir yaitu memberikan asuhan pasien yang lebih aman. Salah satu kejadian jatuh yang sering terjadi yaitu pada pasien anak-anak (Muh. Jumaidi Sapwal et al., 2021)

Menurut (World Health Organization 2023) diperkirakan sekitar 684.000 orang atau sekitar 54% meninggal karena jatuh, 134 juta insiden cedera terjadi setiap tahun di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Di Indonesia berdasarkan laporan dari kongres XII PERSI (Perhimpunan Rumah Sakit Indonesia 2021), menunjukkan bahwa kejadian insiden jatuh termasuk ke dalam tiga besar insiden medis rumah sakit dan menduduki peringkat kedua setelah medicine error. Hal ini membuktikan bahwa kejadian jatuh pasien anak masih sangat tinggi di Indonesia (Sulastri & Wahyudi, 2020). Data kejadian pasien jatuh di Indonesia berdasarkan Kongres XII PERSI 2021 melaporkan bahwa kejadian pasien jatuh tercatat sebesar 14%, padahal untuk mewujudkan keselamatan pasien angka kejadian pasien jatuh seharusnya 0%. Hasil dari IKP (Ikatan Keselamatan Pasien), berdasarkan laporan Povinsi pada tahun 2023

ditemukan di Jawa Barat 33,3%, Jawa Tengah 20%, DKI Jakarta 16,7%, Bali 6,7% dan Jawa Timur 3,45%, dari hasil laporan beberapa provinsi, Jawa Tengah menduduki peringkat kedua (Nur et al., 2024). Berdasarkan data Dinkes Pekalongan angka insiden pasien anak jatuh pada tahun 2021 di Pekalongan sebanyak 0,038% dan dari data yang didapatkan angka kejadian jatuh pada pasien anak bulan September dan Oktober 2024 di RSUD Budi Rahayu terdapat 5 kali kejadian, dikarenakan kelalaian orang tua itu sendiri dan juga perawat yang kurang termotivasi dalam penyampaian resiko jatuh anak diruangan.

Sekitar satu dari empat insiden jatuh menyebabkan masalah cedera serius. Anak-anak adalah kelompok umur yang paling rentan dan berisiko jatuh. Jatuh menyumbang 24% insiden keselamatan anak (Septiantoro et al., 2022). Pada saat fungsi fisik dan pertumbuhan kognitif anak masih dalam tahap perkembangan, tingginya kejadian jatuh disebabkan oleh rasa ingin tahu dan impulsifnya. Akibatnya, mereka tidak mampu melindungi diri mereka sendiri dan memiliki penilaian yang buruk. Akibatnya, mereka memiliki penilaian yang buruk dan tidak mampu melindungi diri mereka sendiri saat berada dalam situasi berbahaya (Yullyzar et al., 2023).

Menurut (Ahsan et al., 2021) sasaran patient safety terdiri dari ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi, mengurangi akibat risiko infeksi akibat perawatan Kesehatan dan pengurangan resiko pasien jatuh. Apabila perawat

menjaga keselamatan pasien dengan pengetahuan yang memadai, perilaku pasien oleh perawat rumah sakit merupakan bagian dari pekerjaan perawat.

Rumah sakit adalah fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat serta memberikan pelayanan individu secara keseluruhan (Kementerian Kesehatan, 2023) . Rumah sakit harus mempertimbangkan keselamatan pasien dalam setiap tindakan mereka (Handayani, 2020). Tujuan sistem keselamatan pasien di rumah sakit adalah untuk mengurangi insiden yang membahayakan pasien. Penilaian resiko, identifikasi dan pengelolaan risiko, pelaporan dan analisis insiden yang terjadi, kemampuan untuk belajar dari insiden sebelumnya dan tindak lanjutnya, dan penyelesaian solusi untuk mencegah insiden tersebut terulang

Menurut penelitian (Anenengo, 2025) studi menunjukkan bahwa sebagian besar perawat telah melaksanakan dengan baik program manajemen pasien jatuh, yang mencakup screening, pemasangan gelang identifikasi risiko jatuh, instruksi pasien dan keluarga tentang menggunakan leaflet edukasi, mengelola pasien yang berisiko jatuh, menangani dan melaporkan insiden. Supervisi dan pengawasan yang diikuti dengan penetapan kebijakan dan pelaksanaan prosedur meningkatkan keterlaksanaan program.

Di rumah sakit, kejadian jatuh adalah masalah besar karena merupakan ukuran keselamatan pasien, terutama anak, dan kualitas rumah sakit. Ini terjadi karena pelaksanaan pencegahan jatuh tidak sesuai dengan standar prosedur operasional, perbandingan jumlah perawat dan pasien yang tidak seimbang

(Riri et al., 2022). Di setiap Rumah Sakit memiliki standarisasi yang berbeda dalam tingkat dan karakteristik insiden jatuh. Sehingga ada berbagai model asesment dikembangkan untuk menilai resiko jatuh. Model asesmen resiko jatuh yang digunakan pada anak salah satunya Humpty Dumpty Fall Scale. Program pencegahan jatuh dengan *Humpty Dumpty Fall Scale* dikembangkan untuk mengatasi kebutuhan yang tidak terpenuhi untuk mengidentifikasi pasien anak yang berisiko mengalami kejadian jatuh (Saputro, 2024). Model pengkajian risiko jatuh di rumah sakit harus dapat mengidentifikasi pasien yang berisiko mengalami cedera, sehingga dapat dilakukan intervensi pencegahan jatuh pada pasien. Untuk mensosialisasikan pencegahan jatuh, menghitung beban kerja, menjaga lantai kering, dan mendapatkan bel pasien (Firmansyah, 2022). Untuk menjaga keselamatan pasien, perawat harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang luas dan akurat serta memberikan bantuan terus menerus kepada pasien. karena perawat harus memahami sikap seperti apa yang akan diberikan kepada pasien yang akan ditanganinya (Suryani, 2021).

Dunia kesehatan harus memperhatikan keselamatan pasien. Prinsip utama dari pelayanan kesehatan adalah hak bagi setiap pasien untuk mendapatkan perawatan medis. Faktor yang paling sering menyebabkan dampak negatif pada semua aspek layanan adalah komunikasi yang buruk. Jika komunikasi dalam timbangan tidak dilakukan dengan benar, itu dapat menyebabkan masalah seperti ketidakpuasan pasien dan risiko jatuh.

Hasil studi pendahuluan didapatkan dari hasil wawancara dengan perawat sejumlah 6 orang memiliki motivasi yang tinggi dalam penerapan resiko jatuh sesuai dengan SOP menggunakan skala Humpty Dumpty dan didapatkan juga dari hasil wawancara 2 orang perawat memiliki motivasi yang cukup dalam penerapan resiko jatuh anak. Didapatkan hasil bahwa jumlah perawat anak di Rumah Sakit Budi Rahayu Pekalongan adalah 38 orang. Dengan sejumlah 38 perawat anak penulis ingin mengetahui sejauh mana perawat mempengaruhi keberhasilan pencegahan risiko jatuh pada pasien anak yang dirawat di Rumah Sakit Budi Rahayu Pekalongan, meskipun alat Humpty Dumpty tersedia, tetapi peran perawat merupakan komponen tambahan yang mempengaruhi keberhasilan dalam mencegah resiko jatuh meningkat. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang meningkatkan keselamatan pasien anak di Rumah Sakit Budi Rahayu Pekalongan.

#### **B. Rumusan Masalah:**

Rumusan penelitian ini menanyakan apakah ada hubungan antara motivasi perawat (variabel independen) dengan penerapan resiko jatuh pada pasien anak menggunakan humpty dumpty (variabel dependen) di Rumah Sakit Budi Rahayu Pekalongan. Dengan kata lain, penelitian ini ingin mengetahui apakah perawat yang lebih termotivasi akan lebih baik dalam menerapkan tindakan pencegahan risiko jatuh pada pasien anak menggunakan alat bantu Humpty Dumpty.

### **C. Tujuan Penelitian:**

#### **1. Tujuan umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi perawat dengan penerapan resiko jatuh pada pasien anak menggunakan humpty dumpty di Rumah Sakit Budi Rahayu Pelakongan

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden
- b. Mengetahui penerapan resiko jatuh untuk mengurangi angka kejadian jatuh menggunakan skala humpty dumpty pada pasien anak di Rumah Sakit Budi Rahayu Pekalongan
- c. Menganalisis hubungan motivasi perawat dengan penerapan resiko jatuh pada pasien anak menggunakan humpty dumpty di Rumah Sakit Budi Rahayu Pekalongan

#### **3. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

##### **a. Manfaat Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan atau wawasan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang keselamatan pasien.

b. Manfaat Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi dan data dasar bagi mahasiswa keperawatan dalam mempelajari dan memahami resiko jatuh pada pasien anak serta penerapan skala humpty dumpty.

c. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan keselamatan pasien, terutama anak-anak dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan langkah-langkah pencegahan jatuh.



